

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I dalam skripsi ini membahas mengenai beberapa hal yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian tentang pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi anak di sekolah dasar. Bahasan pokok yang terdapat dalam bab I ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Latar belakang penelitian membahas mengenai alasan mengapa peneliti melaksanakan penelitian pada masalah yang dibahas. Sebelum perumusan masalah, dipaparkan mengenai masalah-masalah yang teridentifikasi serta analisis terhadap masalah yang dimaksud. Setelah masalah teridentifikasi, lebih lanjut dipaparkan tentang rumusan masalah sebagai ujung tombak yang mengarahkan peneliti dalam penelitian ini.

Dalam bab I juga dibahas tentang uraian dari tujuan penelitian yang menggambarkan tentang hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini. Selain itu, dipaparkan pula mengenai manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari skripsi ini mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan pemaparan dari setiap bagian dari bab I.

A. Latar Belakang Penelitian

Mengekspresikan perasaan atau pengalaman batin merupakan hak setiap manusia. Perasaan sebagai bagian dari fitrah manusia merupakan anugerah yang tidak dimiliki makhluk lain. Oleh karena itu, manusia sebagai pemilik perasaan ini sudah sepatutnya menjaga dan mensyukurinya.

Pada hakikatnya, setiap orang tentu memiliki keinginan untuk mengekspresikan atau membagi pengalaman batinnya kepada orang lain. Membagi pengalaman ini bisa dilakukan untuk berbagai tujuan, misalnya untuk berbagi kesenangan, meminta solusi, atau hanya sekedar untuk mengurangi beban pikirannya.

Cara mengekspresikan perasaan atau pengalaman batin tersebut bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Secara lisan, pengungkapan perasaan biasa dilakukan dengan mengobrol/diskusi, dan secara tulisan dapat diungkapkan ke dalam bentuk cerita atau puisi.

Namun demikian, tidak semua orang senang dan biasa mengungkapkan perasaannya melalui tulisan. Banyak orang yang beranggapan bahwa menulis bukanlah hal yang penting dan tidak terlalu memberikan manfaat bagi kehidupannya. Padahal, melihat perkembangan budaya literasi saat ini, menulis sudah menjadi tuntutan kemampuan yang harus dimiliki setiap orang. Bahkan lebih jauh, menulis bagi sebagian orang bisa menjadi salah satu sumber penghasilan.

Kemampuan mengungkapkan gagasan maupun pengalaman melalui tulisan tidak dapat tumbuh begitu saja. Perlu adanya suatu keinginan, kesenangan dan kebiasaan yang harus dipupuk dan dibina sejak dini, yaitu sejak seseorang memasuki bangku sekolah dasar.

Di sekolah dasar, kemampuan menulis harus dimiliki siswa sebagai salah satu keterampilan berbahasa selain dari menyimak, berbicara, dan membaca. Pada hakikatnya, keempat keterampilan tersebut terbagi ke dalam dua ragam, yakni lisan dan tulisan. Menyimak dan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis termasuk pada keterampilan berbahasa ragam tulisan.

Menulis sendiri terbagi ke dalam dua jenis dilihat dari ragam tulisannya. Chenfeld (dalam Tarigan, 2008, hlm. 29) mengklasifikasikan tulisan ke dalam tulisan kreatif dan tulisan ekspositori. Tulisan kreatif mencakup tulisan-tulisan yang menekankan pada ekspresi diri dari seseorang, sedangkan tulisan ekspositori mencakup tulisan-tulisan seperti surat, laporan, buku dan penelitian. Puisi merupakan salah satu jenis tulisan kreatif yang bisa menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan atau pengalaman batin siswa. Seperti yang tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, siswa kelas V diharapkan memiliki kemampuan dalam menulis puisi ini.

Salah satu kompetensi dasar yang memuat tentang pembelajaran menulis puisi terdapat di kelas V semester 2. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Depdiknas (2007, hlm. 9) mengemukakan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas V semester 2 sekolah dasar adalah dapat menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Puisi sendiri diartikan sebagai bahasa indah yang mengungkapkan pengalaman batin seseorang. Batasan tersebut sejalan dengan definisi puisi yang diungkapkan oleh Widjojoko dan Hidayat (2009, hlm. 50) bahwa “Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan Sang Pencipta, melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh, dalam bentuk teks yang dinamakan puisi”. Dengan demikian, menulis puisi tidak sama halnya dengan menulis karangan pada umumnya. Dalam puisi terdapat unsur-unsur tertentu sebagai pembentuk dari puisi itu sendiri yang dikenal sebagai unsur intrinsik puisi.

Unsur intrinsik puisi meliputi tema, rasa, nada, amanat, diksi, imajinasi, pusat pengisahan, gaya bahasa, ritme dan irama. Kesepuluh unsur tersebut merupakan ciri khas yang membedakan puisi dengan sastra-sastra lain seperti prosa ataupun drama.

Salah satu yang dianggap alasan sulitnya seseorang menulis puisi adalah dari unsur intrinsik ini. Begitu pula yang terjadi pada siswa kelas V SDN Cieunteunggede Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN Cieunteunggede, hampir semua siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa menganggap bahwa puisi haruslah unik, berbeda dari tulisan biasa dan tidak boleh menggunakan kata-kata yang biasa digunakan sehari-hari.

Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengeluarkan gagasan yang berhubungan dengan tema yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan diksi yang terdapat pada puisi pun menjadi kurang berkembang. Mengaitkan tema dengan pengalaman pribadi siswa juga merupakan hal yang dianggap tidak mudah oleh siswa. Alhasil siswa pun lebih memilih untuk meniru puisi yang sudah ada, ketimbang harus membuat puisi sendiri.

Intensitas kegiatan menulis puisi pun sangat kurang, sehingga menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Siswa mengaku bahwa mereka sangat jarang sekali melakukan kegiatan menulis puisi ini. Selain itu, penggunaan variasi metode pembelajaran dari guru pun sangat kurang dan lebih banyak menggunakan metode konvensional, sehingga menjadi penyebab lain mengapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kenyataan tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja. Diperlukan suatu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Upaya tersebut dapat berupa variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Metode pembelajaran sendiri diartikan sebagai cara guru untuk membuat siswa belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Definisi tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Uno dan Mohamad (2012, hlm. 7) bahwa “Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk mengeluarkan gagasan dari dalam pikiran seseorang adalah metode *Mind Mapping*. Definisi metode *Mind Mapping* diungkapkan oleh Sani (2013, hlm. 240) bahwa “*Mind Mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*Mind Mapping*)”. Pemetaan pikiran yang dimaksud adalah penyajian/visualisasi konsep-konsep yang ada dalam pikiran ke dalam sebuah diagram.

Dananjaya (2013, hlm. 72) mengungkapkan bahwa metode *Mind Mapping* tepat untuk menjabarkan proses *brainstorming*, yaitu proses mengeluarkan gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologis seseorang. Seperti yang telah dijelaskan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan mengungkapkan pengalaman batin, maka dalam menulis puisi seseorang harus memilih, menemukan dan mengeluarkan gagasan-gagasan tentang pengalaman batinnya. Dengan demikian, ia dapat menghasilkan sebuah puisi yang padu dan selaras.

Melalui metode *Mind Mapping* ini, siswa akan lebih aktif dalam berpikir dan mengekspresikan dirinya serta mampu membuat puisi berdasarkan pengalaman

dan pengetahuan mereka sendiri. Setiap siswa akan membuat puisi sesuai dengan pilihannya masing-masing, sedangkan guru hanya memberikan topik secara umum saja. Selain itu, proses berpikir kreatif siswa akan muncul, yaitu ketika siswa harus menyusun kalimat dari setiap subtopik yang diungkapkannya menjadi sebuah puisi yang sesuai dan berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti memandang bahwa metode *Mind Mapping* merupakan metode yang menarik untuk dikaji lebih lanjut terutama untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi di SD. Dengan demikian, peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Anak di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi dan Analisis Masalah Penelitian

Dari pemaparan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi dan dianalisis masalah-masalah dalam pembelajaran menulis puisi anak khususnya SDN Cieunteunggede. Identifikasi dan analisis masalah yang dimaksud antara lain:

1. Siswa sulit menemukan ide/gagasan tentang topik-topik yang akan dituangkan dalam puisi. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi metode yang digunakan guru sehingga kreativitas siswa menjadi kurang berkembang.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan pengalaman pribadinya. Salah satu penyebabnya adalah karena siswa tidak terbiasa mengungkapkan pengalaman mereka ke dalam bentuk puisi dan kurangnya pemahaman siswa tentang hakikat dari puisi itu sendiri.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata dan kiasan. Hal ini terjadi karena siswa menganggap bahwa menulis puisi harus menggunakan gaya bahasa yang berbeda dari bahasa sehari-hari.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam memadukan dan memadatkan kata-kata pada setiap larik. Hal ini disebabkan karena bahasa yang terdapat dalam puisi harus padu, padat dan singkat.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian identifikasi dan analisis masalah penelitian, peneliti menentukan rumusan masalah untuk lebih memperjelas arah penelitian. Berikut ini merupakan rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis puisi anak sebelum menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas V SDN Cieunteunggede?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis puisi anak setelah menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas V SDN Cieunteunggede?
3. Adakah pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi anak di kelas V SDN Cieunteunggede?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi anak sebelum menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas V SDN Cieunteunggede.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi anak setelah menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas V Cieunteunggede.
3. Mendeskripsikan mengenai ada atau tidak adanya pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi anak di kelas V SDN Cieunteunggede.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan bahasa Indonesia pada aspek menulis puisi.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi sumber informasi mengenai hasil belajar siswa sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya.

- b. Bagi guru, metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan kemampuan siswa pada pembelajaran menulis puisi.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- d. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode *Mind Mapping*. Selain itu, peneliti mendapatkan pengetahuan tentang metode tersebut dan mengetahui pengaruh metode yang bersangkutan terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh siswa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab dimulai dari bab I hingga bab V. Struktur organisasi secara lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bahasan pokok yang terdapat dalam bab I terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian membahas mengenai alasan mengapa peneliti melaksanakan penelitian pada masalah yang dibahas. Sebelum perumusan masalah, dipaparkan mengenai masalah-masalah yang teridentifikasi serta analisis terhadap masalah yang dimaksud. Setelah masalah teridentifikasi, lebih lanjut dipaparkan tentang rumusan masalah sebagai ujung tombak yang mengarahkan peneliti dalam penelitian ini.

Dalam bab I juga dibahas tentang uraian dari tujuan penelitian yang menggambarkan tentang hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini. Selain itu, dipaparkan pula mengenai manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari skripsi ini mulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

Bab II terdiri dari kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam

penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut kemudian dikaji dan dibahas sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisi tentang hasil kajian terhadap hubungan antar variabel yang diteliti. Dari kerangka pemikiran tersebut, selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian serta komponen-komponen yang berhubungan dengan metode penelitian yang digunakan. Komponen-komponen yang dimaksud terdiri dari lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian serta jenis pengembangannya, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang analisis data dari temuan penelitian. Selain itu, bab IV juga berisi pembahasan terhadap hasil penelitian berkaitan dengan rumusan masalah dan teori yang dikemukakan sebelumnya.

Bab V menjelaskan tentang simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Simpulan dipaparkan dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian. Pada bagian saran berisi tentang rekomendasi yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak tertentu yang dianggap bersangkutan dengan penelitian ini.

Daftar pustaka berisi tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Lampiran memuat tentang dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian.